

Nilai-nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo Pada Masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

by Ade Rahima

Submission date: 28-Aug-2022 10:25AM (UTC-0500)

Submission ID: 1888205682

File name: 263-774-1-PB.pdf (112.06K)

Word count: 3867

Character count: 23878

**NILAI-NILAI SOSIAL UPACARA ADAT PERKAWINAN SUKU BUGIS WAJO
PADA MASYARAKAT DESA SUNGAI JAMBAT
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI**

Ade Rahima¹, Nadila Mardianti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

ade.rahima@unbari.ac.id
nadilamardianti54@gmail.com

Abstract

This research aims to describe social values in the traditional marriage ceremony of the Bugis Wajo tribe in Sungai Jambat Village, Desa Tanjung Jabung Timur of Jambi Province. Researchers use qualitative descriptive methods, data collection techniques that are conducted with observation and structured interviews. In this study, data in the form and function of social values were taken from 6 informants, with the provision of samples taken based on the direction of the wind that is the original community of Sungai Jambat Village in Tanjung Jabung Timur. Analysis data is taken from using distributional methods. The results of this study show the form and function of social values in the traditional ceremony of mating Bugis Wajo tribe in the community of Sungai Jambat Village of Tanjung Jabung Timur Jambi Province includes, the form of the social value of aspects of material values, namely clothing, food, boards that can be developed again. The form of the social value of material value that is sandang pangan papan is found in 'cikcing' meaning ring, 'lawasoji' means a small house, 'bongkaliri' glutinous 4 (four) colors. The function of social values as a tool of solidarity in society and can direct the community in thinking and behaving is in the 'badek' sword means used by the bridegroom and serves as a symbol that the man must indeed fight to the woman that he is ready for the household and will protect his wife and children. 'potto naga' means to symbolize the readiness of the bride and groom to enter domestic life in a clean state. In these contacts, pacci leaves, which means pure, convey the meaning of the blessing on four main things. That is the heart: thoughts, ethics, and behavior.

Keywords: literature content analysis, social value function

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

LATAR BELAKANG

Karya sastra bisa dikatakan sebagai potret kehidupan masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau permasalahan dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Karya sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial (Aris dkk 2019:57). Alasan penulis memilih sastra sebagai kajian karena sastra digemari oleh masyarakat dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya upacara adat perkawinan suku Bugis di Desa Sungai Jambat dan bisa penulis teliti menjadi sebuah karya ilmiah.

Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam kajian sastra sudah banyak dilakukan penelitian tetapi yang mengkaji nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan suku Bugis masih sedikit. Nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam sastra lisan khususnya suku Bugis salah satunya adalah nilai sosial.

Berdasarkan hasil observasi nilai sosial yang ada dalam upacara adat perkawinan suku Bugis masih sangat kuat, bagi masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya masyarakat Bugis menganggap bahwa upacara perkawinan merupakan suatu hal yang sangat sakral, mengandung nilai-nilai yang suci. Dalam sebuah pantun Bugis (elong) dikatakan "*Iyyana kuala sappo unganna panasae na belo kelukue*" yang artinya ku ambil sebagai pagar diri dari rumah tangga ialah kejujuran dan kesucian. Selain itu bagi masyarakat Bugis, perkawinan bukan saja bersatunya kedua mempelai semata, akan

tetapi merupakan suatu upacara bersatunya dua keluarga besar yang biasanya telah memiliki hubungan sebelumnya dengan maksud mendekatkan atau mempereratny (Mappasideppe Mabelae).

Selain itu, dalam pelaksanaan upacara adat ada empat hal yang perlu diperhatikan dan disediakan yang akan menunjang terlaksananya suatu upacara. Keempat hal tersebut menjadi tahapan-tahapan atau tata cara pelaksanaan upacara adat, sebagai berikut. 1) penentuan tempat pelaksanaan upacara adat. Apakah upacara dilaksanakan di rumah orang tuanya serta tempat berlangsungnya upacara. 2) penentuan saat-saat/waktu pelaksanaan upacara adat. Pada tahap ini yang menjadi perhatian adalah kondisi ekonomi yang akan melaksanakan upacara tersebut. 3) Persediaan atau kelengkapan alat yang digunakan dalam upacara adat. 4) Penentuan orang-orang yang akan melakukan atau memimpin upacara adat, orang-orang yang dimaksud adalah imam dan tokoh masyarakat (Hafid, 2016:9). Jadi sebelum melakukan upacara adat perlu diadakan musyawarah antara keluarga mempelai laki-laki dan mempelai perempuan agar dapat terlaksananya resepsi perkawinan dengan baik, karena dengan itu keluarga kedua mempelai dan para tamu undangan dapat merasakan kenyamanan dan keindahan dalam upacara adat tersebut.

Perkawinan adalah bersatunya laki-laki dan perempuan menjadi suami istri dalam mengucapkan ijab qabul kemudian menjadi hubungan yang sah dalam agama islam. Perkawinan dilakukan apabila laki-laki dan perempuan sudah siap lahir batin untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk

membantu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974). Upacara perkawinan adat suku Bugis Wajo terbagi menjadi delapan yaitu, *mamanu-manu* (pencarian jodoh), *lettuk* (peminangan), *mapettu ada* (pengambilan keputusan), *mapendrek balanca* (jumlah uang belanja yang harus di persiapkan), *mapendrek temme* (khatam Al-Quran), *barazanji* (pengajian), *mapendrek botting* (resepsi perkawinan di rumah mempelai perempuan), *akkalabinengeng* (akad nikah), *mappasikarawa* (pembatalan wudhu), *marellau addampeng* (memohon maaf), *marola* (kunjungan pengantin perempuan ke mempelai laki-laki), *massiara kuburu* (ziarah kubur).

Berdasarkan uraian di atas, untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan pernikahan Bugis Wajo, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Nilai-nilai Sosial dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Bugis di Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sastra yang tepat dapat mempermudah pelaksanaan suatu penelitian, khususnya penelitian sastra. Menurut Rahima (2017:1) dalam suatu penelitian sastra terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan peneliti. Hal ini akan memunculkan jenis penelitian sastra yang berbeda antara satu dengan yang lain. Mengacu pada pendapat tersebut, pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan kajian bahasa secara pragmatik. Zaim (2014:19) menjelaskan bahwa: “Berdasarkan cara mengamati dan proses menjelaskan suatu fenomena penelitian dapat dikelompokkan atas dua jenis, yaitu

penelitian deskriptif, mengamati dan menjelaskan fenomena seperti apa adanya, dan penelitian historis-komperatif, yaitu menjelaskan fenomena berdasarkan sejarah dan perbandingan bahasa”.

Tempat penelitian ini dilakukan yaitu di salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Adapun penelitian yang penulis laksanakan ini dimulai dari tanggal 13 November 2019 hingga 13 Mei 2020.

Data merupakan suatu fakta utama penelitian sebagaimana yang dikemukakan Hasan (2009:19) “Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”. Selanjutnya menurut Siswanto (2014:70).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Hasan (2009:19) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan Bugis pada masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber data atau diperoleh dari media perantara. Menurut Hasan (2009:19) “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil

penelitian yang relevan yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan Nilai-nilai sosial yang dari aspek material yang mencakup sandang, pangan dan papan dalam upacara perkawinan adat Bugis.

Sumber data dalam penelitian ini, adalah beberapa informan yang dapat di percaya, memenuhi syarat sebagai informan yang ditentukan sebanyak 6 orang dengan arah mata angin sesuai pendapat Djajasudarma (2010:22) yang telah dikemukakan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti pada saat meneliti sebuah penelitian yang menjadi objek. Teknik pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224)”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) observasi, (2) wawancara, (3) sadap rekam video

Teknik analisis data merupakan tahapan yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Mahsun (2006: 111) menyatakan bahwa, “Analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mngatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.” Analisis data merupakan tahap atau bagian yang sangat menentukan dalam penelitian, karena bagaian ini aktivitas ilmiah atau penelitian yang mngatur keberadaan objek harus sudah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode agih atau metode distribusional. Djajasudarma (2010: 69) menyatakan bahwa, “Metode kajian distribusional menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri. Menurut Muhammad (2011: 224), “Metdode agih

merupakan kebalikan dari metode padan berdasarkan alat penentunya. Alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, bahkan menyatu dengan datanya. Menurut Sudaryanto (dalam Rahayu 2013), “Dasar penentuan di dalam kerja metode distribusional adalah teknik-teknik pemilihan data berdasarkan kategori atau kriteria tertentu dari segi kegrammatikan sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan penelitian, dan analisis data penelitian. Penulis akan menjelaskan hasil penelitian tentang nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan suku Bugis Wajo pada masyarakat Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sungai Jambat menerapkan nilai-nilai sosial dari aspek nilai material dalam perkawinan suku Bugis Wajo. Adapun informan yang dipilih peneliti telah memenuhi syarat sebagai informan yang ditentukan sebanyak 6 orang dengan arah mata angin sesuai pendapat Djajasudarma (2010:22).

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang mencakup bentuk dan fungsi nilai-nilai sosial yakni: (1) nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan suku Bugis pada masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dan (2) fungsi nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan suku Bugis Wajo pada Masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Adapun hasil yang diperoleh, sebagai berikut.

Tabel Bentuk Nilai Sosial dari Nilai Material Pada Perkawinan Suku Bugis Wajo

No	Data Nilai Material Hasil Wawancara	Bentuk Nilai Sosial dari Nilai Material
1	<i>Cikcing</i>	Cincin
2	<i>Pacci bello-bello</i>	Perlengkapan mempelai wanita
3	<i>Bosara</i>	Wadah
4	<i>Angkaluung</i>	Bantal
5	<i>Lifa sabbe</i>	Sarung sutra
6	<i>Taibanni</i>	Lilin
7	<i>Sompa</i>	Mahar
8	<i>Duik balanca/ uang panai</i>	Uang belanja
9	<i>Jas bela dada</i>	Jas mempelai laki-laki
10	<i>Songkok bone</i>	Topi Bone
11	<i>Pabekkeng</i>	Ikat pinggang
12	<i>Badek</i>	Pedang
13	<i>Potto naga</i>	Gelang bermotif naga
14	<i>Si gerak</i>	Topi
15	<i>Waju bodo</i>	Baju mempelai perempuan
16	<i>Pateppok</i>	Bando
17	<i>Kutu-kutu</i>	Kuncup bunga melati
18	<i>Bangka ra</i>	Anting-anting
19	<i>Potto</i>	Gelang emas
20	<i>Sima taiya</i>	Azimat lengan
21	<i>Geno</i>	Kalung
22	<i>Sempolongtettong</i>	Sanggul
23	<i>Dadasa</i>	Ukiran kening
24	<i>Beppa fute</i>	Kue putih
25	<i>Bale buta</i>	Kue kelapa
26	<i>Bongkalir i</i>	Ketan empat warna
27	<i>Barongko</i>	Kue pisang
28	<i>Keterisalak</i>	Kue ketan gula merah
29	<i>Daun pacci</i>	Daun inai
30	<i>Colli daung otti</i>	Pucuk daun pisang
31	<i>Daung panasa</i>	Daun nangka
32	<i>Beno ase</i>	Beras
33	<i>Lawasoji</i>	Rumah kecil
34	<i>Indo' botting</i>	Perias

1. Bentuk Nilai Sosial dalam Aspek Nilai Material yang Mencakup Sandang

a. *Cikcing Paramata*

Cikcing paramata yaitu logam mulia berwarna kuning yang dapat di tempa atau dibentuk. Cincin yang terbuat dari emas biasa nya suku Bugis di Desa Sungai Jambat dominan memberikan cincin emas berwarna kuning untuk mas

kawin. Berdasarkan hal ini *cikcing paramata* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) yaitu nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

b. *Paci Bello-bello*

Paci bello-bello yaitu hantaran mempelai laki-laki untuk mempelai perempuan. Hantarannya berupa kosmetik, tas, sepatu, pakaian dalam, bahan kebaya, kelambu. Berdasarkan hal ini *paci bello-bello* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

c. *Bosara*

Bosara yaitu wadah berbentuk besi yang ditegakkan dengan satu kaki, *bosara* mempunyai penutup yang disebut *pattonkok*. Berdasarkan hal ini *bosara* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

Adapun bentuk nilai sosial lainnya seperti *sompa*, *waju bodo*, *jas bela dada*, *songkok bone*, *pabekkeng*, *badek*, *potto naga*, *si gerak*, *pateppok*, *angkalungung*, *lifa sabbe*, *taibanni*, *duik balanca*, *kutu-kutu*, *bangkara*, *potto*, *sima taiya*, *geno*, *sempolongtettong*, *dadasa*.

2. Bentuk Nilai Sosial dalam Aspek Nilai Material yang Mencakup Pangan

a. *Beppa Fute*

Beppa fute yaitu kue tradisional Bugis berbahan dasar telur dengan tekstur lembut dan renyah berwarna putih yang di taburi gula halus wajib ada di saat perkawinan. Berdasarkan hal ini *beppa fute* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur

jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

b. *Bale Buta*

Bale buta yaitu kue tradisional Bugis yang wajib ada pada saat upacara perkawinan khususnya di saat *Mapendrek temme* (khatam alquran). *Bale buta* ini memiliki tiga bentuk yaitu persegi empat, persegi tiga, dan berbentuk atap rumah. *Bale buta* terbuat dari bahan dasar kelapa dan di campurkan dengan udang kemudian di bentuk dan di goreng. Berdasarkan hal ini *bale buta* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan

Adapun bentuk nilai sosial lainnya seperti *bongka liri*, *barongko*, *keterisalak*, *daun pacci*, *colli daung otti*, *daung panasa*, *beno ase*.

3. Bentuk Nilai Sosial dalam Aspek Nilai Material yang Mencakup Papan

a. *Lawasuji*

Lawasuji yaitu bangunan tradisional khas Sulawesi Selatan, berbentuk rumah atau bangunan kecil. Hal ini di pertegas oleh Saleh (2019: 163-164) yaitu apabila kedudukan dan peranan penting dalam upacara perkawinan suku Bugis akan terlihat *baruga* yang merupakan *walasuji* di depan pintu rumah mempelai, atap nya berbentuk segitiga dan disangga oleh rangkaian anyaman bambu. Berdasarkan hal ini *paci lawasuji* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur

jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

b. *Indo' Botting*

Indo' botting yaitu perias pengantin dari semua mendandankan mempelai perempuan, memakaikan baju, mendekor kamar, mendekor pelaminan sehingga menjadi tampak indah. Berdasarkan hal ini *indo' botting* termasuk nilai sosial karena nilai sosial mencakup dari aspek nilai material. Analisis ini mengacu kepada teori Notonegoro (2014:74) Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. Contohnya sandang, pangan, papan.

4. Fungsi Nilai Sosial dari Aspek sebagai Alat Solidaritas di Kalangan Masyarakat

Berdasarkan teori Suprpto, Hafid (2016), Pertiwi & Subagijo (1998) yang dijadikan patokan analisis, diidentifikasi fungsi nilai sosial yang terdiri aspek sebagai alat solidaritas di kalangan masyarakat dan dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku.

Sesuai dengan pedoman dan patokan penulis terhadap teori yang digunakan, diperoleh hasil seperti berikut.

- a. Dalam perkawinan Bugis di Desa Sungai Jambat *cikcing* (cincin emas) yaitu tanda untuk mengikat si gadis itu untuk menjadi calon pendampingnya. Pada analisis ini penulis mengacu kepada teori Suprpto bahwa fungsi sosial yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.
- b. Dalam perkawinan suku Bugis fungsi *pacci bello-bello* yaitu untuk memberikan fasilitas kepada mempelai perempuan dalam berbagai

hal jasmani dan rohani. Pada analisis ini penulis mengacu kepada teori Suprpto bahwa fungsi sosial yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.

- c. *Lawasoji* berfungsi sebagai tempat bernaung dari panasnya matahari atau derasnya hujan pada musim penghujan di saat ⁹ perkawinan dilaksanakan. kemudian sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesempurnaan yang dimiliki seseorang. Kesempurnaan yang dimaksud itu adalah *kabara-niang* (keberanian), *akkarungeng* (kebangsawanan), *asugireng* (kekayaan), dan *akkesi-ngeng* (ketampanan/kecantikan). Analisis ini mengacu kepada teori Suprpto yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.

Adapun ungkapan lainnya yaitu *Bepa fute, bale buta, barongko, keterisalak, daun pacci, angkalungung, lifa sabbe, colli daung otti, jas bela dada, songkok bone, pabekheng, si gerak, waju bodo, pateppok, kutu-kutu, bangkara, potto, sima taiya, geno.*

5. Fungsi Nilai Sosial dari Aspek Dapat Mengarahkan Masyarakat dalam Berfikir dan Bertingkah Laku

Berdasarkan pendapat Suprpto, Hafid (2016), Pertiwi & Subagijo (1998) yang dijadikan patokan analisis peneliti ini dapat diidentifikasi fungsi nilai sosial yang terdiri aspek sebagai alat solidaritas di kalangan masyarakat dan dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku.

- a. *Bongkaliri*

Bongkaliri merupakan makanan tradisional suku Bugis yang wajib ada di saat *pandre lebbe*. Hal ini di pertegas menurut Pertiwi & Subagijo (1998: 58) memiliki arti simbolik yang melambangkan perpaduan empat inti alam, yakni api, angin, air, dan tanah. Ini berarti, bahwa rumah tangga sebagai mikrokosmos hanya dapat langgeng apabila ada keserasian antara empat unsur kosmos. Analisis ini mengacu kepada teori Suprpto bahwa fungsi sosial yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.

b. *Daung Panas*

Daung panas berfungsi sebagai salah satu perlengkapan di saat upacara *mappacci*. Hal ini di pertegas menurut Pertiwi & Subagijo (1998: 45) berfungsi sebagai cita-cita, dambaan dan harapan pasangan suami-isteri untuk mencapai kebahagiaan, kebaikan, kesejahteraan dalam kehidupan berumah tangga. Berdasarkan hal ini *daung panas* mempunyai fungsi sosial untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga. Analisis ini mengacu kepada teori Suprpto bahwa fungsi sosial yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.

c. *Taibanni*

Taibanni berfungsi sebagai merukunan yang melambangkan suami isteri sebagai suluh penerang bagi kehidupan rumah tangganya kelak Pertiwi & Subagijo (1998: 46). Berdasarkan hal ini *taibanni* berfungsi sebagai alat penerang di saat upacara *mappacci* dilaksanakan. Pada analisis ini penulis mengacu kepada teori Suprpto bahwa fungsi sosial yaitu (1) dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak

laku, (2) sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Adapun ungkapan lainnya seperti *indo' botting, beno ase, sompa, duik balanca, badek, potto naga*.

SIMPULAN

Berdasarkan bentuk dan fungsi nilai sosial dalam perkawinan adat suku Bugis Wajo di atas dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwa, dari ketiga bentuk nilai sosial dari aspek nilai material yang mencakup sandang dalam perkawinan suku Bugis dominan lebih banyak ditemukan. Karena dalam ungkapan nilai sosial yang dari aspek nilai material yang mencakup ungkapan berdasarkan alat atau perlengkapan perkawinan Bugis, sedangkan fungsi nilai sosial dominan banyak ditemukan, yaitu nilai sosial sebagai alat solidaritas. Karena tujuan utama menggunakan nilai sosial yaitu untuk alat perlengkapan pada saat pelaksanaan perkawinan. Selanjutnya fungsi nilai sosial yang dapat mengarahkan masyarakat berpikir dan bertindak laku ialah untuk menjadikan masyarakat bersikap lebih peduli dan bekerjasama sesuai dengan fungsi nilai sosial.

Saran

Dari hasil penelitian *Nilai-Nilai Sosial dalam Upacara Adat Suku Bugis Wajo pada Masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* disampaikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan khususnya pada generasi muda masyarakat Bugis Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih memahami nilai-nilai sosial dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk masyarakat Bugis Desa Sungai Jambat dapat

mempertahankan jiwa sosial baik dalam perkawinan Suku Bugis maupun kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada masyarakat luar dapat mengetahui nilai-nilai sosial yang ada dalam perkawinan suku Bugis Wajo di Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi
4. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat dengan mempertahankan nilai-nilai sosial.
5. Kepada peneliti lain dapat untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai sosial, sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hafid. (2016). *Adat Perkawinan Suku Bugis Di Perantauan (Studi Di Kabupaten Bombana)*. Andounohu Kendari: Primatama.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/24>
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103-110. <http://Aksara.unbari.ac.id/index>
- Notonegoro. (2014). *Pancasila Dasar Falsafat Negara*. Jakarta: Bhina Aksara
- Pertiwi & Subagijo. (1998). *Pandangan Generasi Muda Terhadap Upacara Perkawinan Adat di Kota Ujung Pandang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahima, A. (2017). Interpretasi Makna Simbolik Ungkapan Tradisional Seloko Hukum Adat Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 250-267.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprpto, Tommy. (2006). *Pengantar Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

Nilai-nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo Pada Masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

23 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	olahraga.kompas.com Internet Source	4 %
2	karyailmiah.uho.ac.id Internet Source	3 %
3	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	3 %
4	pranaksma.blogspot.com Internet Source	3 %
5	satrioyudho.blogspot.com Internet Source	3 %
6	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	2 %
7	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2 %
8	Rendi Marlianda, Hary Soedarto Harjono, Rustam Rustam. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI	1 %

BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUI SI SISWA KELAS X SMA", SeBaSa, 2022

Publication

9

senibudaya01.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 35 words

Exclude bibliography On

Nilai-nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo Pada Masyarakat Desa Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
